

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK BERITA DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO PADA SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 13 MAKASSAR**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK BERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
AUDIO PADA SISWA KELAS VIII.5**

SMP NEGERI 13 MAKASSAR



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan pada
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

RISMA RAMLI

10533796815

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2019



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **RISMA RAMLI**, NIM: 10533796815 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 117 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 04 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijjah
04 Agustus 1440 H
2019 M

- | | |
|-------------------|---|
| 1. Pengawas Ujian | Dr. H. Abdul Rahman Rahmi, S.E., M. M. |
| 2. Ketua | Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. |
| 3. Sekretaris | Dr. Baharullah, M. Pd. |
| 4. Penguji | 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
2. Dr. Tarman A. Ariel, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Hasriani, S.Pd., M.Pd.
4. Dr. H. Rosleny Babo, M.Si. |

(Handwritten signatures and initials)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita dengan Menggunakan Media Audio pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar

Nama : Risma Ramli
 Nim : 1503210015
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan sengkanti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 04 September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

Wahyu Ningsih, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP

Ketua Jurusan Pendidikan

Unismuh Makassar

Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
 NBM : 860 934


Dr. Muqirah, M. Pd.
 NBM: 951576

ABSTRAK

RISMA RAMLI. 2019 “Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita dengan Menggunakan Media Audio pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar (dibimbing oleh Andi Sukri Syamsuri dan Wahyu Ningsih).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak berita dengan menggunakan media audio pada siswa, yaitu model yang menggunakan media audio seperti pemutaran berita-berita melalui (*speaker*) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. Penelitian ini bersifat penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam bersiklus. Setiap siklus terdapat empat tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan evaluasi, serta tahap refleksi. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VIII.5 di SMP Negeri 13 Makassar yang berjumlah 34 orang siswa. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan nontes.

Pada tahap perencanaan siklus I dan siklus II, memiliki kemiripan pada rencana pelaksanaan pembelajaran, yang berbeda adalah langkah pembelajaran. Langkah pembelajaran yang dilakukan pada siklus I belum terlaksana secara maksimal dan pada siklus II dilaksanakan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran siklus I belum optimal yaitu 52,6%, berbeda pada siklus II yang mengalami perubahan lebih efektif yaitu 85,71%. Dibuktikan pada siklus II siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Evaluasi pembelajaran pada siklus I belum optimal karena ada beberapa langkah pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik dan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar sedangkan pada siklus II, langkah pembelajaran terlaksana dengan baik dan pencapaian hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menyimak berita dengan menggunakan media audio pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar mengalami peningkatan.

Kata Kunci: *Keterampilan Menyimak berita, dan Media Audio.*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERJANJIAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... ii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang..... 1

B. Rumusan Masalah..... 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan..... 8

B. Tinjauan Pustaka 11

C. Kerangka Pikir 29

D. Hipotesis..... 31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	32
C. Sumber Penelitian	33
D. Desain Penelitian.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Data dan Sumber Data	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	39
I. Indikator Keberhasilan	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	59

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	63
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

66

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain, dan berinteraksi satu sama lain. Manusia sangat erat kaitannya dengan bahasa karena pada hakikatnya seseorang berucap melalui pikiran dan perasaan atau artikulasi (bunyi-bunyi bahasa) sehingga menjadikan bahasa sebagai keseharian dalam beraktivitas. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Oleh karena itu, keterkaitan antara keduanya merupakan sifat alamiah atau natural yang berasal dari diri sendiri, seseorang berucap karena adanya bahasa dan lahirnya bahasa setelah adanya manusia.

Di dalam dunia pendidikan, bahasa harus dikuasai dengan baik oleh pengajar maupun peserta didik karena keterampilan yang baik tidaklah muncul dengan sendirinya, tetapi memerlukan bantuan bimbingan dan pelatihan dari seseorang yang terlibat di bidangnya. Bahasa juga memiliki fungsi pada umumnya yaitu sebagai alat komunikasi yang lebih jauh dari ekspresi diri, komunikasi tidak akan sempurna jika tidak ada ekspresi diri. Sedangkan fungsi bahasa secara khusus yaitu sebagai bahasa resmi negara, bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan dan lain-lain.

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi memiliki tujuan tertentu yaitu agar dipahami oleh orang lain dan dimengerti oleh orang lain. Kurikulum 2013

(K13) aspek kebahasaan terbagi menjadi empat bagian yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Diimplementasikannya kurikulum 2013 (K-13) membawa konsekuensi guru yang harus semakin berkualitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran karena K-13 mengamanatkan penerapan pendekatan *saintifik* (5M) yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Selanjutnya ada integrasi literasi dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam proses belajar mengajar (PBM). Pembelajaran pun perlu dilaksanakan secara kontekstual dengan menggunakan model, strategi, metode, dan teknik sesuai dengan karakteristik Kompetensi Dasar (KD) agar tujuan pembelajaran tercapai.

Untuk mewujudkan hal tersebut di atas, maka guru sebagai ujung tombak pembelajaran harus mampu merencanakan dan melaksanakan PBM yang berkualitas. Menurut Surya (2014:333) mengatakan bahwa proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah suatu bentuk interaksi antara pihak pengajar dan pelajar yang berlangsung dalam situasi pengajaran dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam interaksi itu akan terjadi proses komunikasi timbal balik antara pihak-pihak yang terkait yaitu antara guru dan selaku pengajar dan siswa selaku pelajar.

Keterampilan menyimak berperan penting dalam usaha mempelajari banyak hal, terutama di dunia pendidikan. Setiap pelajaran di sekolah memerlukan keterampilan menyimak. Guru mentransferkan ilmunya sebagian besar melalui ujaran. Di sinilah keterampilan menyimak sangat dibutuhkan oleh siswa. Mengingat pentingnya keterampilan menyimak, maka keterampilan tersebut diajarkan sejak dini hingga saat ini dalam pelajaran bahasa guna sebagai landasan.

Keterampilan menyimak merupakan dasar dari pada keterampilan berbahasa lainnya (Tarigan, 2010:48). Dilihat dari perkembangan bahasa semakin banyak dan sering menyimak kosa kata, pola-pola kalimat, intonasi dan sebagainya semakin berkembang pula keterampilan berbicara. Bila sudah ada tradisi tulisan pada masyarakatnya maka keterampilan membaca dan menulis pun turut berkembang. Meskipun keterampilan menyimak sangat penting pada kenyataannya menyimak peserta keterampilan menyimak peserta didik masih rendah. Hal ini terbukti ketika seorang guru menayangkan beberapa cuplikan berita yang terkini dan setelah itu memberikan pertanyaan berupa teks kepada siswa dan kemudian hasilnya hanya sedikit diantara siswa yang mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Keterampilan dapat dikuasai dengan baik dan benar apabila dilatih dan dibelajarkan secara terus-menerus.

Media audio merupakan suatu alat media yang isi pesannya hanya dapat diterima indera pendengaran saja. Media yang dimaksud adalah media dengar atau Rekaman (*Recorder*). Mediana seperti suara-suara ataupun bunyi yang

berkaitan dengan materi pembelajaran direkam dengan menggunakan alat perekam suara, kemudian hasil rekaman tersebut diperdengarkan kembali kepada peserta didik dengan menggunakan sebuah alat pemutarnya. Fenomena inipun terjadi pada siswa-siswa di SMP Negeri 13 Makassar persoalan yang terjadi dalam pembelajaran menyimak tidak terlepas dari penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) penguasaan keterampilan bahasa Indonesia yaitu 75 sedangkan dari 34 siswa hanya 30% atau 8 siswa yang mendapatkan nilai standar KKM sementara 28 siswa lainnya mendapatkan nilai rata-rata di bawah KKM. Model pembelajaran guru masih terbatas sehingga membuat pelajaran berbahasa menjadi sesuatu yang tidak menarik. Kurangnya pemanfaatan media dalam belajar-mengajar membuat siswa menjadi kurang aktif dan kreatif.

Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih efektif mudah memahami, bersemangat dan termotivasi dalam belajar khususnya menyimak berita. Model dan media sangatlah berbeda makna jika dikaitkan dengan proses pembelajaran. Model yang bersifat cara atau bentuk dan media yang bersifat alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran sama-sama merupakan proses pendukung dari kegiatan belajar siswa akan tetapi yang menjadi permasalahan terkadang media yang digunakan tidak sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan tersebut tidak hanya dibutuhkan kompetensi guru yang memadai, tetapi juga didukung dengan model pengajaran

yang sesuai. Kebiasaan seorang guru mengisi kelas dengan metode ceramah, sementara siswa dipaksa untuk menerima dan menghafal fakta-fakta yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, karena ada masalah di sekolah tersebut sehingga peneliti datang untuk membantu meningkatkan keterampilan siswa dengan menggunakan media audio pada saat pembelajaran menyimak berita. Selain itu, sebagai bentuk solusi pemecahan masalah-masalah sebelumnya dan pembelajaran siswa berlangsung aktif.

Sebelum penelitian ini, sudah ada beberapa peneliti lain yang pernah melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan menyimak berita yaitu peneliti tentang “Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita Dengan Menggunakan Strategi Listening Teams pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Kalasan Yogyakarta”. Sesuai dengan judul penelitian di atas, yang diteliti oleh peneliti memiliki subjek penelitian yang sama yaitu menyimak berita hanya saja menggunakan media yang berbeda. Selain penelitian dari Meli Yunita masih ada lagi beberapa penelitian yang serupa lebih dulu melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama yang peneliti telah paparkan di bagian kajian pustaka skripsi ini.

Berdasarkan pemaparan tersebut, akan dilakukan penelitian terhadap siswa dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita dengan Menggunakan Media Audio pada Siswa Kelas VIII SMPN 13 Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan menyimak berita dengan

menggunakan media audio pada siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 13 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan menyimak berita dengan menggunakan media audio pada siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 13 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan jelas tentang peningkatan kemampuan menyimak berita dengan menggunakan media audio pada siswa kelas VIII SMPN 13 Makassar. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan manfaat dan mendukung penelitian pembelajaran bahasa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, penggunaan media audio dalam menyimak berita diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi guru, menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam pemilihan media pembelajaran agar lebih mudah dipelajari oleh siswa.
- c. Bagi masyarakat, menjadi informasi seluruh masyarakat tentang penggunaan media audio sebagai model pembelajaran menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar.

- d. Bagi dunia pendidikan, sebagai masukan yang berguna bagi penyusun buku pelajaran, penyusun kurikulum pengajaran dan sebagai bahan acuan referensi bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Penelitian yang Relevan

1. Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI DI SMA Negeri 1 Langsa. Media audio-visual merupakan media yang sangat penting untuk diperhatikan untuk mendukung proses pembelajaran, karena media audio-visual sangat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan di kelas. Media audio-visual merupakan sarana untuk menyampaikan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan, dengan harapan proses komunikasi pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara utuh oleh siswa sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media audio-visual akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami pelajaran, sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana efektifitas penggunaan media audio-visual terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMA Negeri 1 Langsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berusaha membuat deskripsi atau gambaran dari fenomena yang diselidiki dengan cara membuat kesimpulan berdasarkan

data-data yang diperoleh selama penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen sedangkan peneliti menggunakan PTK atau (penelitian tindakan kelas).

2. Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Media Audio-Visual Dengan Teknik Dengar Catat 5w+1h Pada Peserta Didik Kelas. Zulaekah, Siti. 2010. Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Media Audiovisual Dengan Teknik Dengar-catat 5W+1H pada Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 5 Kudus. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Kegiatan menyimak khususnya berita, adalah salah satu kompetensi dasar yang termasuk dalam keterampilan menyimak aspek kebahasaan. Kompetensi tersebut harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII SMP. Untuk mencapai hal tersebut, perlu adanya penggunaan media dan teknik yang tepat. Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII B SMP Negeri 5 Kudus menunjukkan bahwa dalam mengikuti pembelajaran menyimak banyak yang kurang tertarik dengan bahan simakan dan sikap peserta didik yang meremehkan pembelajaran menyimak. Disamping itu, kurangnya usaha guru dalam memotivasi peserta didiknya untuk menyimak dan memanfaatkan media yang ada sebagai sarana pembelajaran menyimak. Pemilihan media audiovisual dan teknik dengar-catat 5W+1H merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak berita peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah penelitian ini menggunakan

teknik dengar catat (5W + 1H) pada keterampilan menyimak sedangkan peneliti menggunakan media audio pada pembelajaran menyimak berita.

3. Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita Dengan Menggunakan Strategi Listening Teams Pada Siswa Kelas VII Smpn 2 Kalasan Yogyakarta Oleh Meli Yunita (2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan strategi listening teams, (2) bagaimana strategi listening teams dapat meningkatkan kemampuan menyimak berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kalasan. Strategi listening teams dipilih dalam pelaksanaan penelitian karena strategi ini membantu siswa untuk tetap konsentrasi dan fokus dalam pembelajaran menyimak khususnya menyimak berita serta belum pernah digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kalasan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model Spiral dari Kemmis & Taggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia. Tindakan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Objek dalam penelitian ini adalah menyimak berita. Pengumpulan data melalui angket, catatan lapangan, wawancara, dan lembar pengamatan. Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif mencakup analisis data proses dan data produk. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas demokratis dan dia logis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan strategi listening teams

pada siswa berjalan dengan lancar. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah penelitian ini menggunakan strategi *listening teams* sedangkan peneliti menggunakan media audio pada pembelajaran menyimak berita.

B. Tinjauan Pustaka

1. Aspek Keterampilan Berbahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, pesan, dan informasi yang tertanam dalam pikiran, media penyampaiannya bisa melalui lisan atau tulisan. Bahasa juga memiliki peran sentral demi terciptanya masyarakat yang santun dan beradab. Seseorang dikatakan santun atau tidak ditentukan oleh sikap berbahasanya meliputi nada dan makna yang disampaikan. Berbagai kebudayaan bisa saling menyatu karena ada salah satu aspek yang mampu mengikatnya yaitu bahasa.

Tarigan (2014:4), beliau memberikan dua definisi bahasa. Pertama, bahasa ialah suatu sistem yang sistematis, barang kali juga sistem generatif. Kedua, bahasa ialah seperangkat lambang-lambang mana suka ataupun simbol-simbol arbitrer. Perbedaan utama manusia dengan hewan terletak pada dua hal yaitu kemampuan berpikir dan kemampuan berbahasa. Manusia mampu berpikir karena memiliki bahasa, tanpa bahasa manusia tidak akan dapat memikirkan berbagai hal terutama berpikir secara abstrak. Tanpa bahasa juga manusia tidak akan dapat mengomunikasikan gagasan dan pikirannya kepada orang lain. Oleh sebab itu, jika ingin mengungkapkan berbagai pemikiran dengan baik, maka manusia harus menguasai bahasa dengan baik. Keterampilan berbahasa memiliki dua unsur yaitu unsur logika dan linguistik, berbeda dengan keterampilan berpikir

hanya memiliki satu unsur yaitu logika. Unsur logika terdiri atas isi, bahan, materi, dan organisasinya, sedangkan unsur linguistik terdiri atas diksi, pembentukan kata, pembentukan kalimat, fonologi (bunyi bahasa) untuk berbicara, serta ejaan untuk menulis.

Setiap orang memiliki kemampuan berpikir dengan baik, namun tidak semua orang memiliki kemampuan berbahasa dengan baik. Apa yang kita pikirkan belum tentu akan kita ucapkan dan lakukan, namun apa yang telah kita ucapkan itulah yang kita pikirkan dan lakukan. Bahasa dan berbahasa mampu mendefinisikan pola jati diri, pola karakter, dan pola berpikir seseorang.

Kemampuan seseorang dalam berpikir dan berbahasa sebenarnya bisa diberdayakan, yaitu dengan melakukan usaha/aktivitas atau keterampilan yaitu melatih diri kita untuk terampil. Kemampuan ialah kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktik (Robbins, 2010:46) sedangkan keterampilan sama artinya dengan kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi tidak salah dapat dikatakan terampil.

Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga dapat dikatakan terampil (Soemarjadi, 2010:2). Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah hasil akhir setelah adanya aktivitas atau usaha (keterampilan), sedangkan keterampilan adalah sebuah proses aktivitas atau usaha untuk menentukan hasil yang akan diperoleh (kemampuan). Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat

keterampilan dasar bahasa, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis.

a. Keterampilan Menyimak

Keterampilan yang paling mendasar ialah menyimak. Setiap orang tentu melakukan kegiatan menyimak, mulai dari mendengarkan berita, cerita, dan berbagai informasi lainnya baik melalui TV, Radio, dan lain-lain. Syamsuri (2013:15) dalam bukunya menyatakan menyimak adalah sebuah tindakan yang menyegajjakan diri mendengar dan sasarannya berupa bunyi bahasa.

Menyimak merupakan salah satu cara untuk mendengar dan menerima perasaan serta memberi tanggapan yang bertujuan menunjukkan bahwa kita sungguh-sungguh telah menangkap perasaan serta pesan-pesan yang terkandung didalamnya. Sedangkan hakekat menyimak menurut Tarigan (2009:31) adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menyimak berbeda dengan mendengar, mendengar hanya menerima informasi yang diperdengarkan saja tanpa melalui penyerapan dan pemilihan informasi dalam kinerja otak sehingga hanya tersimpan dalam *short term memory* (ingatan jangka pendek). Mendengar identik dengan *masuk telinga kanan keluar telinga kiri*, sedangkan menyimak adanya sebuah proses penyerapan dan pemilihan informasi dalam otak sehingga disimpan dalam *long term memory* (ingatan jangka panjang), di sinilah kinerja otak berkerja dan berkembang dengan

baik. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak adalah suatu kegiatan proses penyerapan dan pemilihan informasi dalam otak sehingga disimpan dalam ingatan jangka panjang yang membuat kinerja otak bekerja dan berkembang dengan baik.

b. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara pada umumnya dapat dilakukan oleh semua orang, tetapi berbicara yang terampil hanya sebagian orang mampu melakukan. Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Depdikbud, 2014:37).

Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik di sekolah. Terampil berbicara menuntut siswa untuk dapat berkomunikasi dengan siswa lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Supriyadi (2009:179) bahwa sebagian besar siswa belum lancar berbicara dalam bahasa Indonesia. Siswa yang belum lancar berbicara tersebut dapat disertai dengan sikap siswa yang pasif, malas berbicara, sehingga merasa takut salah dan malu, atau bahkan kurang berminat untuk berlatih berbicara di depan kelas.

Guru harus mampu menumbuhkan minat berbicara para siswa ketika di dalam kelas. Ajaklah mereka untuk mempraktikkan teks pidato, puisi, berdrama, dan sebagainya sehingga mereka bisa mengalami. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah salah satu komponen pembelajaran yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik

karena dengan terampil berbicara menuntut siswa untuk dapat berkomunikasi dengan siswa lainnya.

c. Keterampilan Membaca

Pusat pemerolehan berbagai pengetahuan keterampilan dari menyimak, berbicara, dan menulis ialah membaca. Aktivitas membaca sama halnya dengan pemerolehan, apa yang kita ketahui adalah dari apa yang kita baca. Tampubolon (2010:6) menyatakan bahwa membaca artikel berisi pemikiran atau perenungan, sehingga dalam pemahaman dialek sebuah artikel oleh strategi untuk meneliti sebagai metodologi psikologis atau pemikiran. Dengan cara ini, dikatakan bahwa makna meneliti adalah sebuah pendekatan untuk mampu pengeboran kekuatan pemikiran. Selain itu, membaca dapat digunakan untuk membangun konsep, mengembangkan perbendaharaan kata, memberi pengetahuan, menambahkan proses pengayaan pribadi, mengembangkan intelektualitas, membantu mengerti dan memahami problem orang lain, mengembangkan konsep diri dan sebagai suatu kesenangan.

Membaca memiliki pengaruh terhadap perkembangan hidup kita, namun banyaknya koleksi buku bukan berarti ia gemar membaca. Kegemaran membaca akan tampak apabila seseorang mampu mengemukakan berbagai pengetahuan, gagasan, dan ide-ide kreatifnya. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan suatu pemerolehan dari berbagai sumber yang bisa kita dapat baik dari kegiatan menyimak, berbicara dan menulis. Apa yang kita ketahui adalah dari apa yang baca.

d. Keterampilan Menulis

Tahap keterampilan terakhir ialah menulis. Menulis sebagai pusat pengaplikasian berbagai pengetahuan yang telah didapat dari aktivitas menyimak, membaca, dan berbicara kemudian mengalihkannya ke dalam rangkaian kata dan bahasa yang memiliki makna dan tujuan. Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan pensil atau pena.

Pranoto (2011:9) berpendapat bahwa menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Orang yang gemar, pandai, dan telah menulis berarti ia telah mencoba mengaktifkan indera yang ada pada dirinya melalui apa yang ia lihat, dengar, rasakan, cium, dan raba kemudian terapkan ke dalam rangkaian kata dan bahasa. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah suatu bentuk pengaplikasian sebagai pengetahuan yang telah didapat dari aktivitas menyimak, membaca, dan berbicara. Menulis dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

2. Keterampilan Menyimak

a) Pengertian menyimak

Menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengarkan. Namun, kalau dipelajari lebih jauh, ketiga kata itu terdapat perbedaan pengertian. Mendengar

didefinisikan sebagai suatu proses penerimaan bunyi yang datang dari luar tanpa banyak memerhatikan makna dan pesan bunyi itu. Sedangkan menyimak didefinisikan proses mendengar dengan pemahaman dan perhatian terhadap makna dan pesan bunyi itu. Jadi, di dalam proses menyimak sudah termasuk mendengar, sebaliknya mendengar belum tentu menyimak. Di dalam bahasa Inggris terdapat istilah “*listening comprehension*” untuk menyimak dan “*to hear*” untuk mendengar.

Tarigan (2009:31) adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Keterampilan menyimak merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan setiap orang terlebih lagi oleh siswa dalam proses pembelajaran. Mengingat proses menyimak itu ternyata muncul dalam waktu yang bersamaan, maka dapat dipastikan bahwa urutan-urutan proses itu bekerja dengan cepat. Kalau perjalanan proses itu mendapat gangguan di tengah jalan, dengan sendirinya kegiatan menyimak tidak berlangsung sempurna, dan pemahaman pun tidak tercapai.

b) Tujuan menyimak

Tujuan pembelajaran menyimak adalah memperkaya kosa kata anak sehingga membantu siswa ketika belajar membaca dan menulis. Beberapa tujuan menyimak antara lain :

- 1) Menyimak untuk belajar dimana orang tersebut bertujuan agar dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara.
- 2) Menyimak untuk menikmati dimana orang yang menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau diperdengarkan atau dipagelarkan (terutama sekali dalam bidang seni).
- 3) Menyimak untuk mengevaluasi dimana orang menyimak dengan maksud agar ia dapat menilai apa-apa yang dia simak (baik-buruk, indah-jelek, tepat-ngawur, logis-tidak logis, dan lain-lain).
- 4) Menyimak untuk mengapresiasi dimana orang yang menyimak dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimaknya itu (misalnya: pembacaan berita, puisi, musik dan lagu, dialog, diskusi panel, dan perdebatan).
- 5) Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide dimana orang yang menyimak bermaksud agar ia dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, maupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
- 6) Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi dimana orang yang menyimak bermaksud agar dia dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat; mana bunyi yang membedakan arti (*distingtif*), mana bunyi yang tidak membedakan arti; biasanya ini terlihat pada seseorang yang sedang belajar bahasa asing yang asik mendengarkan ujaran pembicara asli (*native speaker*).
- 7) Menyimak untuk memecahkan masalah dimana orang yang menyimak bermaksud agar dia dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari sang pembicara dia mungkin memperoleh banyak masukan

berharga. Pemecahan masalah dalam menyimak sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran dalam pembelajaran.

8) Menyimak untuk meyakinkan dimana orang yang menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan. Menyimak meyakinkan menjadi bagian terakhir tujuan menyimak itu sendiri.

c) Jenis-jenis menyimak

Ragam menyimak menurut (Tarigan, 2009: 38-53) adalah sebagai berikut.

1. Menyimak ekstensif

Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. Jenis-jenis menyimak ekstensif yaitu:

a. Menyimak sosial

Menyimak sosial (*social listening*) jenis ini biasanya berlangsung dalam situasi sosial. Menyimak sosial ini mereka saling mendengarkan satu sama lainnya untuk membuat responsi-responsi yang wajar, mengikuti hal-hal yang menarik, dan memperlihatkan perhatian yang wajar terhadap apa-apa yang dikemukakan dan dikatakan oleh seorang rekan.

b. Menyimak sekunder

Menyimak sekunder adalah sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan (*casual listening*) dan secara ekstensif (*extensive listening*).

c. Menyimak estetik (*aesthetic listening*).

Menyimak estetik yang disebut menyimak apresiatif (*appreciational listening*) adalah fase terakhir dan kegiatan termasuk ke dalam menyimak secara kebetulan dan menyimak secara ekstensif, mencakup;

- 1) Menyimak musik, puisi, pembacaan bersama, atau drama radio dan rekaman-rekaman.
- 2) Menikmati cerita, puisi, teka-teki, gemerincing irama, dan lakon-lakon yang dibacakan atau diceritakan oleh guru, siswa, atau aktor.

d. Menyimak pasif

Menyimak pasif adalah penyerapan suatu ujaran tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya-upaya kita pada saat belajar dengan kurang teliti, tergesa-gesa, menghafal luar kepala, berlatih santai, serta menguasai suatu bahasa.

1. Menyimak intensif (*intensive listening*)

Menyimak intensif adalah menyimak yang diarahkan pada suatu yang jauh lebih diawasi, dikontrol, terhadap suatu hal tertentu. Dalam hal ini harus diadakan suatu pembagian penting yaitu diarahkan pada butir-butir bahasa sebagai bagian dari program pengajaran bahasa atau pada pemahaman serta pengertian umum. Jelas bahwa dalam kasus yang kedua ini maka bahasa secara umum sudah diketahui oleh para murid. Menyimak intensif terbagi menjadi 6, diantaranya sebagai berikut.

- a. Menyimak kritis, bertujuan untuk memperoleh fakta yang diperlukan. Penyimak menilai gagasan, ide, informasi dari pembicara. Contoh: orang yang menghadiri seminar akan memberikan tanggapan terhadap isi seminar.
- b. Menyimak introgatif, merupakan kegiatan menyimak yang menuntut konsentrasi dan selektivitas, pemusatan perhatian karena penyimak akan mengajukan pertanyaan setelah selesai menyimak. Contoh: seseorang yang diinterogasi oleh polisi karena telah melakukan kejahatan.
- c. Menyimak penyelidikan, yakni sejenis menyimak dengan tujuan menemukan. Contoh: seorang yang masih diduga telah membunuh orang lain sedang diselidiki oleh polisi dengan mengutarakan beberapa pertanyaan yang harus di jawab. Maka polisi melakukan menyimak penyelidikan saat sang tersangka menjawab pertanyaannya.
- d. Menyimak kreatif, mempunyai hubungan erat dengan imajinasi seseorang. Penyimak dapat menangkap makna yang terkandung dalam puisi dengan baik karena ia berimajinasi dan berapresiasi terhadap puisi itu.
- e. Menyimak konsentratif, merupakan kegiatan untuk menelaah pembicaraan/hal yang disimaknya. Hal ini diperlukan konsentrasi penuh dari penyimak agar ide dari pembicara dapat diterima dengan baik. Contoh: saat mahasiswa melaksanakan tes toefl sesi listening, ia melakukan simak konsentratif agar dapat memahami maksud sang pembicara dengan tepat.
- f. Menyimak selektif, yakni kegiatan menyimak yang dilakukan dengan menampung aspirasi dari penutur atau pembicara dengan menyeleksi dan membandingkan hasil simakan dengan hal yang relevan. Contoh: menyimak

acara televisi dan memilah-milah mana yang boleh ditonton oleh anak kecil dan mana yang dilarang.

d) Keterampilan menyimak berita

Keterampilan siswa untuk memahami isi wacana yang dikomunikasikan secara lisan langsung oleh pembicara, atau sekadar rekaman audio atau video. Pemahaman itu dapat mengacu kepada pemahaman secara umum seperti topik yang dibahas atau garis besar isinya atau bagian-bagian yang lebih terinci. Pemahaman lewat menyimak dapat pula berkaitan dengan hal-hal yang lebih mendalam sifatnya, yang tidak terbatas pada hal-hal yang sangat tegas dan langsung terungkap. Demikian pula dengan keterampilan menyimak berita. Pembelajaran menyimak berita dapat berjalan baik apabila kegiatan menyimak berita terus dibelajarkan dan dilatih secara berkala dan rutin. Latihan menyimak mempunyai manfaat yang besar oleh siswa karena dapat mengasah ingatan siswa terhadap bahan simakan. Semakin sering siswa dilatih dan dibelajarkan menyimak berita semakin serong diasah untuk menyimak sehingga ingatan siswa semakin tajam. Untuk itu, siswa perlu berlatih menyimak berita dengan cara yang tepat dan benar.

e) Penilaian menyimak berita

Sesuai dengan namanya tes menyimak, bahan tes yang diujikan disampaikan secara lisan dan diterima siswa melalui sarana pendengaran. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2012: 239) penilaian menyimak berita dapat dilakukan dengan berbagai cara.

1) Tingkat ingatan

Tes kemampuan menyimak pada tingkat ingatan untuk mengingat fakta atau menyebutkan kembali fakta-fakta yang terdapat dalam wacana yang diperdengarkan, dapat berupa nama, peristiwa, angka, dan tahun. Tes bisa berbentuk tes objektif isian singkat atau pilihan ganda.

2) Tingkat pemahaman

Tes pada tingkat pemahaman menuntut siswa untuk memahami wacana yang diperdengarkan. Kemampuan pemahaman yang dimaksud mungkin terhadap isi wacana, hubungan antaride, antarfaktor, antarkejadian, hubungan sebab akibat. Akan tetapi kemampuan pemahaman pada tingkat pemahaman ini belum kompleks benar, belum menuntut kerja kognitif tingkat tinggi. Jadi, kemampuan pemahaman dalam tingkat yang sederhana. Dengan kata lain, butir-butir tes tingkat ini belum sulit.

3) Tingkat penerapan

Butir-butir tes kemampuan menyimak yang dapat dikategorikan tes tingkat penerapan adalah butir tes yang terdiri dari pernyataan (diperdengarkan) dan gambar-gambar sebagai alternatif jawaban yang terdapat di dalam lembar tugas,

4) Tingkat analisis

Tes keterampilan menyimak pada tingkat analisis pada hakikatnya jugamerupakan tes untuk memahami informasi dalam wacana yang ditekankan. Akan tetapi, untuk memahami informasi atau lebih tepatnya memilih alternatif jawaban yang tepat itu, siswa dituntut untuk melakukan kerja analisis. Tanpa melakukan analisis wacana, jawaban yang tepat secara pasti belum dapat

ditentukan. Dengan demikian, butir tes tingkat analisis lebih kompleks dan sulit daripada butir tes pada tingkat pemahaman. Analisis yang dilakukan berupa analisis detail-detail informasi, mempertimbangkan bentuk dan aspek kebahasaan tertentu, menemukan hubungan kelogisan, sebab akibat, hubungan situasional, dan lain-lain. Adapun bentuk-bentuk alat penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menyimak antara lain sebagai berikut.

- a) Portofolio, yaitu kumpulan hasil karya siswa baik dalam bentuk tertulis, karya seni, maupun berbagai penampilan yang tersimpan dalam bentuk kaset video atau audio yang ditata untuk tujuan penilaian.
- b) Tes performasi, yaitu penilaian terhadap suatu kompetensi yang memfokuskan pada unjuk kerja siswa. Pada tes performansi, penilai mengamati penampilan/hasil karya siswa sesuai dengan pedoman yang telah dikembangkan.
- c) Rubrik, yaitu sebuah daftar yang memuat indikator-indikator dari sebuah kompetensi dan pemaknaannya. Rubrik merupakan alat untuk melakukan penyekoran, penilaian, dan menentukan 'grade' sebuah unjuk kerja. Rubrik merupakan pedoman penilaian pada tes performansi.
- d) Lembar Observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang aspek afektif yang terjadi pada diri siswa, partisipasi siswa dalam pembelajaran, sikap khusus siswa, maupun respon siswa dalam mengikuti pembelajaran.

f) Aspek 5W+1H dalam berita

Putra (dalam Rahmawati 2007: 38) menyatakan bahwa di dalam berita terdapat 6 unsur berita yang disingkat menjadi 5W+1H (*What, Who, Where, When, Why, dan How*). Berikut ini adalah arti dari masing-masing istilah tersebut.

- (1) *What* (apa) : artinya, apa yang tengah terjadi. Peristiwa atau kejadian apa yang sedang terjadi dalam berita.
- (2) *Who* (siapa) : artinya, siapa pelaku kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam berita.
- (3) *Where* (dimana) : artinya, dimana peristiwa atau kejadian berita yang sedang berlangsung. Bias disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam.
- (4) *When* (kapan) : artinya, kapan peristiwa atau kejadian berita itu terjadi.
- (5) *Why* (mengapa) : artinya, mengapa kejadian yang ada dalam berita itu terjadi.
- (6) *How* (bagaimana) : artinya, bagaimana kejadian yang ada dalam berita itu bias berlangsung, termasuk akibat yang ditimbulkan.

3. Media Audio

a. Pengertian media audio

Audio adalah suara atau bunyi yang dihasilkan oleh getaran suatu benda, agar dapat tertangkap oleh telinga manusia getaran tersebut harus kuat minimal 20 kali/detik. Media Dengar (Media Audio) adalah alat media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran saja.

Pada penggalan ini berturut-turut dibahas Media Dengar yaitu Rekaman (*Recorder*). Media pembelajaran adalah suara-suara ataupun bunyi yang berkaitan dengan materi pembelajaran direkam dengan menggunakan alat

perekam suara, kemudian hasil perekaman tersebut diperdengarkan kembali kepada peserta didik dengan menggunakan sebuah alat pemutarnya.

Sadiman (2012:49) mengatakan media audio adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai (2010:129) media audio untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar-mengajar.

Media audio mempunyai sifat yang khas, yaitu: Hanya mengandalkan suara (indera pendengaran), Personal, Cenderung satu arah, dan Mampu menggugah imajinasi. Kaitannya dengan audio sebagai media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa Media Audio Pembelajaran yaitu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau rangkaian pesan materi pembelajaran melalui suara-suara ataupun bunyi yang direkam menggunakan alat perekam suara, kemudian diperdengarkan kembali kepada peserta didik dengan menggunakan sebuah alat pemutarnya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media audio adalah media untuk menyampaikan pesan dan informasi dalam bentuk lambing-lambang auditif dan media penyampaianya melalui verbal-nonverbal.

g) Efektivitas media audio

Keberhasilan media audio merupakan salah satu hasil yang diinginkan oleh seorang guru terlebih lagi kepada objeknya (peserta didik). Adapun penggunaan media audio yang dapat ditinjau dari dua aspek yaitu:

1) Kelebihan media audio

- a) Harga murah dan variasi program lebih banyak dari pada TV.
- b) Sifatnya mudah untuk dipindahkan.
- c) Dapat digunakan bersama-sama dengan alat perekam radio, sehingga dapat diulang atau diputar kembali.
- d) Dapat merangsang partisipasi aktif pendengaran siswa, serta dapat mengembangkan daya imajinasi seperti menulis, menggambar dan sebagainya.

2) Kekurangan media audio

- a) Memerlukan suatu pemusatan pengertian pada suatu pengalaman yang tetap dan tertentu, sehingga pengertiannya harus didapat dengan cara belajar yang khusus.
- b) Media audio yang menampilkan simbol digit dan analog dalam bentuk auditif adalah abstrak, sehingga pada hal-hal tertentu memerlukan bantuan pengalaman visual.
- c) Bersifat abstrak, tingkatan pengertiannya hanya bisa dikontrol melalui tingkatan penguasaan perbendaharaan kata-kata atau bahasa, serta susunan kalimat.

d) Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berpikir abstrak.

e) Penampilan melalui ungkapan perasaan atau simbol analog lainnya dalam bentuk suara harus disertai dengan perbendaharaan pengalaman analog tersebut pada si penerima.

h) Jenis media audio

Beberapa jenis media yang termasuk dalam media audio adalah sebagai berikut.

1) Radio

Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya.

2) Gawai

Gawai/*gadget* merupakan suatu piranti atau instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis yang secara spesifik dirancang lebih canggih yang kebanyakan masyarakat gunakan di masa kini dibandingkan teknologi yang diciptakan sebelumnya. Perbedaan gawai dengan teknologi yang lainnya adalah unsur kebaruan berukuran lebih kecil. Sebagai contoh:

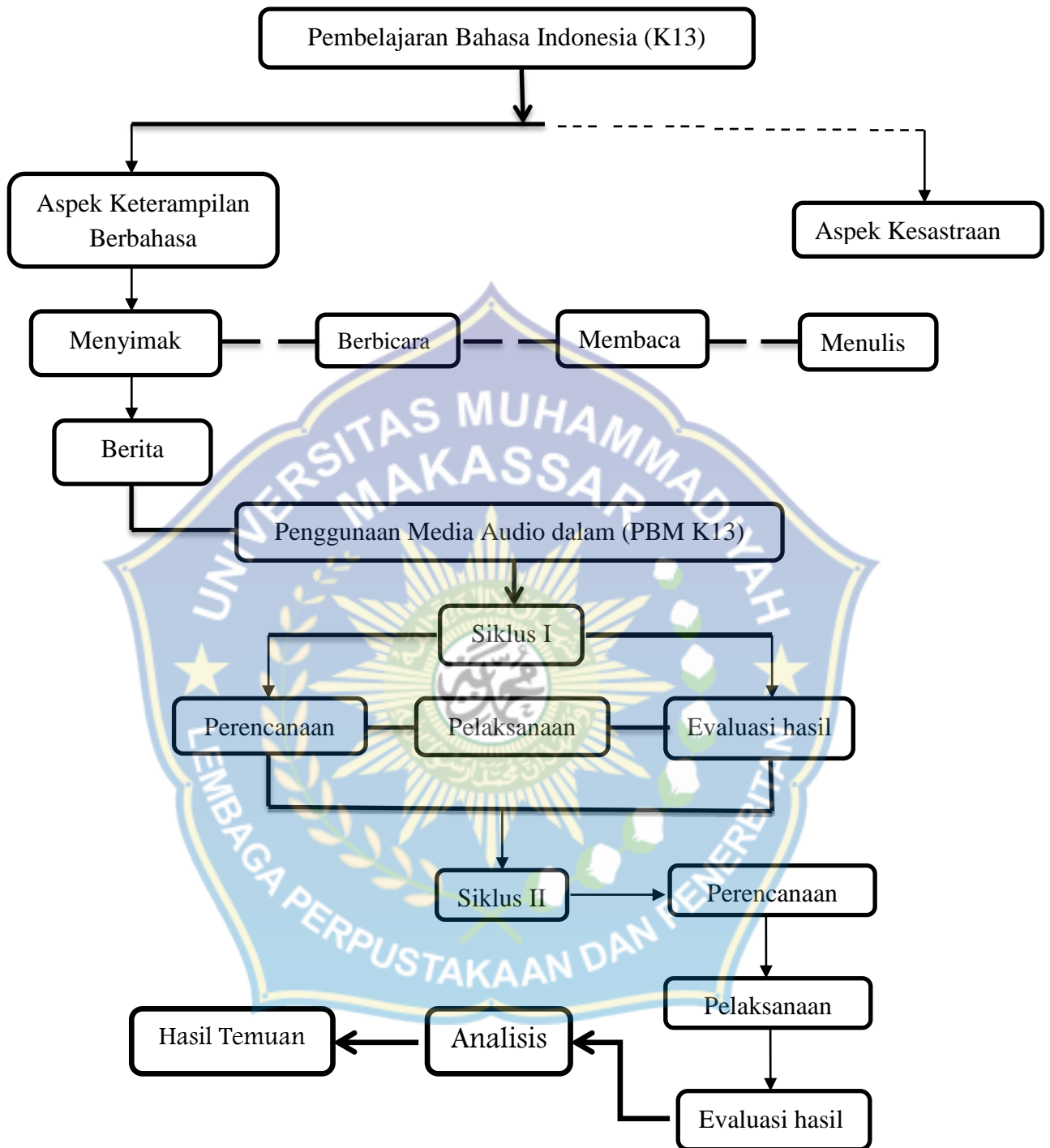
a) Komputer merupakan alat elektronik yang memiliki pembaruan berbentuk gawainya laptop/notebook/netbook.

b) Telepon rumah merupakan alat elektronik yang memiliki pembaruan berbentuk gawainya telepon seluler.

C. Kerangka pikir

Aspek-aspek keterampilan bahasa saling berkaitan satu sama lain pada pembelajaran bahasa Indonesia, seperti kerangka pikir yang penulis buat dalam penelitian ini yaitu, pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar yang berfokus pada aspek keterampilan menyimak, yaitu menyimak berita dengan menggunakan media audio yang digunakan dalam pembelajaran yang terbagi menjadi dua siklus yaitu siklus I perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi begitupula siklus II hampir sama dengan siklus I yang membedakannya adalah di bagian refleksi kemudian penulis menemukan hasil. Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak berita.





BAGAN 1 (KERANGKA PIKIR)

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori maka dirumuskan suatu hipotesis penelitian ini, jika menggunakan media audio saat pembelajaran maka keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 13 dapat meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) karena penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa yang terbatas dengan melakukan penelitian langsung pada objeknya. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Rafi'uddin, 1996) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, artinya peneliti melakukan penelitian ini dengan berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia. Guru sebagai pelaku tindakan sedangkan peneliti sebagai pelaku pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 13 Makassar yang berada di Jl.Tamalate No.2 Kassi-kassi Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian ini selama dua bulan mulai dari bulan Mei sampai bulan Juni 2019.

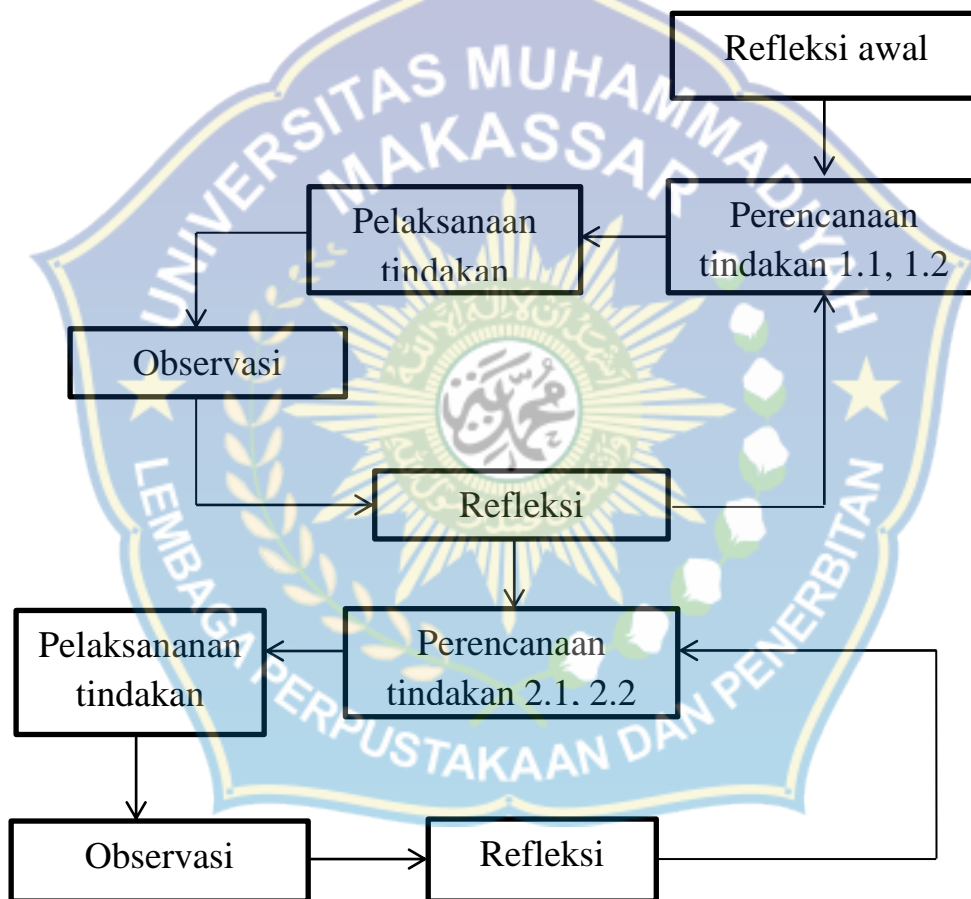
C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang variabel melekat, dan yang dipermasalahkan dalam penelitian (Suandi, 2010). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar dengan jumlah 34 orang siswa, terdiri dari siswa laki-laki 14 orang dan 20 orang siswa perempuan. Subjek lainnya yaitu guru mata pelajaran di kelas tersebut. Peneliti memilih subjek penelitian di kelas dikarenakan kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran khususnya mata pelajaran menyimak berita masih sangat terbatas.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak berita pada siswa melalui media audio. Model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart adalah merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Dikatakan demikian, karena di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Sesudah suatu siklus selesai di implementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Rafi'uddin, 1996) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Dalam pelaksanaannya ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman)

sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi. Akan tetapi, pada umumnya para peneliti mulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Secara mudah PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dapat digambarkan dengan diagram alur berikut ini.



BAGAN 2 (MODEL PTK KEMMIS & TAGGART)

Selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Refleksi awal

Refleksi awal dimaksudkan sebagai kegiatan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil refleksi awal dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasar rumusan masalah tersebut maka dapat ditetapkan tujuan penelitian. Sewaktu melaksanakan refleksi awal, paling tidak calon peneliti sudah menelaah teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Oleh sebab itu setelah rumusan masalah selesai dilakukan, selanjutnya perlu dirumuskan kerangka konseptual dari penelitian.

2. Perencanaan tindakan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil penjajagan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada. Perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada saat penelitian adalah pemilihan media, membuat RPP (guru dan peneliti), dan melampirkan lembar observasi.

3. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

4. Observasi (hasil pengamatan)

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

5. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Pada hakekatnya model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian

dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus. Banyaknya siklus dalam PTK tergantung dari permasalahan-permasalahan yang perlu dipecahkan, yang pada umumnya lebih dari satu siklus. PTK yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh para guru di sekolah pada umumnya berdasar pada model (2) ini yaitu merupakan siklus-siklus yang berulang.

E. Instrumen Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrument pengumpulan data, yaitu peneliti sebagai instrumen kunci, dilengkapi pedoman observasi, dan pedoman tes. Pedoman Observasi merupakan pedoman bagi peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, yaitu tahap pramenyimak, menyimak dan tahap publikasi, sedangkan pedoman tes berisi pedoman untuk melakukan tes terhadap siswa.

F. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini, data yang diperoleh berupa nilai tes kemampuan kognitif dan sikap siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, tes hasil belajar pada siklus akhir. Sumber data penelitian ini adalah populasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa cara. Cara

yang digunakan yakni teknik observasi, teknik tes, dan dokumentasi dalam pembelajaran.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di kelas yang dijadikan objek, dalam hal ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. Selama proses pengamatan berlangsung, maka peneliti menggunakan lembar pengisian data pelaksanaan observasi aktivitas siswa, dan dari hasil observasi siswa tersebut dapat dikumpulkan beberapa data yang diperlukan oleh peneliti. Data yang diperoleh dari suatu sumber data berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data tersebut meliputi kemampuan menulis puisi, tes belajar dan hasil observasi. Data tentang hasil belajar siswa diambil dengan menggunakan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus.

2. Teknik Tes

Teknik tes dilakukan untuk mengetahui perolehan nilai siswa dalam menyimak berita.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010: 329). Penelitian ini menggunakan gambar foto dari siklus satu ke siklus berikutnya yang digunakan untuk melengkapi hasil observasi.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Wina Sanjaya (2012: 106), analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi dengan tujuan dan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai tujuan penelitian. Analisis data penelitian tindakan kelas berupa derkriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Analisis derkriptif kualitatif dalam penelitian ini bersifat menggambarkan fakta yang sesuai data yang diperoleh untuk mengetahui kemampuan menyimak berita yang diperoleh siswa secara kualitatif selama proses pembelajaran. Selain itu, untuk mengetahui respon dan aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Hasil refleksi dari siklus I menjadi dasar untuk melaksanakan siklus II.

1. Analisis hasil pengamatan (Observasi)

Data yang diperoleh dari lembar observasi terdiri atas dua macam. Data tersebut meliputi data pengamatan terhadap pembelajaran menyimak berita menggunakan media audio yang dilakukan guru dan data pengamatan terhadap siswa dalam kegiatan diskusi dan mengevaluasi pemeranan siswa.

a. Pengamatan pembelajaran menyimak

Data observasi terhadap pembelajaran keterampilan berbicara yang dilakukan guru dipaparkan dengan deskriptif kualitatif.

b. Pengamatan kegiatan berdiskusi dan mengevaluasi pemeranan siswa

Semua data skor yang diperoleh dari lembar observasi kegiatan siswa dalam diskusi dan mengevaluasi bermain peran dijumlahkan sehingga diperoleh skor

mentah (R), kemudian dianalisis menggunakan persentase dengan rumus dan kriteria penilaian sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor Maksimum

100 = Bilangan tetap (Ngalim Purwanto, 2010 :102)

Berdasarkan rumus tersebut, dalam penelitian ini digunakan kriteria menurut Suharsimi Arikunto, sebagai berikut.

Kriteria penilaian

81 – 100% = Baik sekali

61 – 80% = Baik

41 – 60% = Cukup

21 – 40% = Kurang

≤ 21% = Kurang sekali (Suharsimi Arikunto, 2010 : 35)

Adapun tabel observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Komponen yang diamati	Pertemuan				Persentase
	1	2	3	4	%
Kehadiran					
Ketetapan waktu mengikuti pelajaran					
Menerima bimbingan guru cara menyelesaikan soal					
Siswa yang memperhatikan penjelasan guru					
Siswa yang aktif menyelesaikan tugas					
Siswa yang mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran					

TABEL 1.1 LEMBAR OBSERVASI SISWA

2. Analisis hasil tes

Tes kinerja dilakukan untuk mengukur kemampuan menyimak siswa dalam mata pelajaran berita dengan menggunakan media audio. Hasil tes ini dianalisis secara kuantitatif. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan menyimak berita siswa dilakukan dengan membandingkan hasil tes diakhir setiap siklus.

Hasil yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai akhir tes kemampuan menyimak siswa. Oleh karena hasil penilaian kemampuan menyimak hasilnya berupa skor, maka skor tersebut hasil dikonfersikan ke dalam bentuk nilai. Nilai diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor di item (skor yang didapat)

N = Skor maksimum dari tes (Ngalim Purwanto, 2010: 112)

Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan melakukan perhitungan rerata (mean) hasil tes siswa ketika tindakan dilakukan. Perhitungan rerata dihitung menggunakan rumus mean sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Rata-rata kelas (*mean*)

Σx = Jumlah Nilai Siswa

N = Banyaknya Siswa (Suharsimi Arikunto, 2007 : 284-285)

Jika persentase $\geq 75\%$ dan mengalami kenaikan setiap siklusnya, maka diasumsikan bahwa metode bermain peran dapat

meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Untuk mengetahui persentase kategori nilai siswa dicari dengan rumus seagai berikut.

$$p = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

p = Angka persentasi

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of classes* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu).

3. Analisis hasil dokumentasi

Data gambar foto dari siklus satu ke siklus berikutnya dipaparkan dengan deskriptif kualitatif. Gambar foto digunakan untuk melengkapi hasil observasi.

I. Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu apabila 85% siswa yang memperoleh nilai KKM 73 ke atas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dideskripsikan hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan menyimak berita dengan menggunakan media audio pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. Pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan hasil evaluasi. Dalam hal ini yang dianalisis adalah data hasil pelaksanaan peningkatan tindakan yakni kegiatan siklus I dan siklus II, berupa tes dan hasil nontes (lembar tes, lembar, lembar observasi). Untuk mencari peningkatan dalam pencarian fakta hasil penelitian yang lebih teliti dalam pelaksanaannya, maka penelitian memusatkan pada satu kelas saja, yaitu dilakukan di kelas VIII.5 SMP Negeri 13 Makassar dan proses pelaksanaannya dilakukan dalam dua siklus.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I ini, peneliti dan guru pembimbing merancang penggunaan dan penerapan media audio secara kolaborasi dalam meningkatkan keterampilan menyimak berita di kelas. Peneliti dan guru pembimbing menyamakan persepsi tentang RPP yang akan dilaksanakan di kelas. Kemudian guru pembimbing memberikan masukan mengenai hal-hal yang dianggap perlu dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut meliputi bahan yang diajarkan, waktu pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, dan penilaian akhir untuk siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai pengajar sehingga peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan menjelaskan tentang menyimak berita pada siswa, yaitu memutarakan sebuah rekaman audio melalui media audio (*speaker*) kepada siswa serta meminta untuk menulis hal-hal apa saja yang mereka dengarkan dalam bentuk tulisan secara berkelompok maupun secara individu. Sebelum peneliti membagikan kertas lembar jawaban, peneliti terlebih dahulu menjelaskan materi ajar kepada siswa dengan tujuan agar siswa memahami dan menyelesaikan soal yang diberikan. Pada tahap pelaksanaan tindakan, penerapan media audio dalam pembelajaran menyimak berita, data proses penelitian diperoleh dari hasil kerja siswa dan hasil observasi terhadap aktivitas siswa. Gambaran proses pelaksanaan setiap pertemuan pada siklus I sebagai berikut.

Pertemuan I

Pada kegiatan ini guru memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa yang dipimpin ketua kelas, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa dalam melakukan apersepsi. Selanjutnya guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu membahas pengertian berita, ciri-ciri teks berita, struktur teks berita dan unsur-unsur yang terdapat dalam berita. Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran, memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan judul materi pokok pembahasan, dan menjelaskan sambil memberikan motivasi belajar.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi berita kepada siswa. Setelah guru memberikan penjelasan tersebut guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai berita. Setelah itu, guru memberikan penjelasan kepada siswa berdasarkan pertanyaan yang diajukan. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan atau merangkum materi yang telah dibahas dan guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan II

Pertemuan kedua, kegiatan praktik menyimak berita dengan menggunakan media audio. Guru kembali bertanya kepada siswa mengenai materi berita pada pertemuan I, kemudian siswa antusias menjawab pertanyaan yang diberikan. Setelah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis inti berita yang telah mereka dengarkan secara individu. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas dan guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan III

Pertemuan ketiga ini pada dasarnya hampir sama dengan pertemuan II. Perbedaannya, peneliti melakukan praktik yang berlangsung di kelas dengan menggunakan media audio (*speaker*) untuk pemutaran berita I yang berjudul “penumpukan truk yang membuat kemacetan panjang” pada pertemuan ini tercatat aktivitas dan tingkat penugasan materi yang diberikan pada siswa selama proses mengajar berlangsung.

Pertemuan IV

Pada pertemuan IV ini dilakukan tes siklus I untuk mengetahui keterampilan siswa dalam belajar dengan menggunakan media audio pada pembelajaran menyimak berita. Kegiatan dalam pertemuan ini peneliti memberikan tes hasil belajar Bahasa Indonesia siklus I seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa data diperoleh dari hasil evaluasi dan observasi dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

c. Tahap observasi

1) Hasil observasi

Data aktivitas siswa pada siklus I diperoleh melalui hasil pengamatan perilaku siswa selama proses pembelajaran setiap pertemuan. Adapun deskripsi hasil perilaku siswa pada siklus I dapat dilihat dari tabel berikut.



Tabel 1.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Komponen yang Diamati	Siklus I			
		I	II	III	IV
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung	25	28	30	T E S S I K L U S I
2	Siswa yang mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung	15	20	25	
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung	14	19	27	
4	Siswa yang menjawab pertanyaan, baik dari guru maupun dari siswa lain pada saat proses pembelajaran berlangsung	10	20	25	
5	Siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain, tidur, dll) pada saat proses pembelajaran berlangsung	10	7	3	

Berdasarkan tabel 1.2 di atas bahwa terdapat beberapa komponen yang diamati dalam mengobservasi aktivitas siswa pada siklus I diantaranya:

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 25 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 28 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 30 siswa.
2. Siswa yang mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 15 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 20 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 25 siswa.
3. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 14 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 19 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 27 siswa.

4. Siswa yang menjawab pertanyaan, baik dari guru maupun dari siswa lain pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung pertemuan I siklus I berjumlah 10 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 20 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 25 siswa.
5. Siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain, tidur, dll) pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus I berjumlah 10 siswa, pertemuan II siklus I berjumlah 7 siswa, pertemuan III siklus I berjumlah 3 siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa komponen yang tidak direncanakan dalam proses pembelajaran belum tercapai secara keseluruhan, selain itu indikator keberhasilan yang telah ditetapkan untuk hasil belajar juga belum tercapai. Setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus I, maka peneliti dan guru melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan individu siswa terhadap penguasaan konsep yang telah diberikan oleh peneliti selama siklus I. Hasil evaluasi siswa digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1.3 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
86-100	Sangat baik	2	5,12
79-85	Baik	16	47,94
60-78	Cukup	2	5,12
50-59	Kurang	9	26,53
0-49	Sangat kurang	5	14,29
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa dari 34 orang siswa kelas VIII.5 SMP NEGERI 13 Makassar, terdapat 5,12% yang hasil belajarnya masuk dalam kategori sangat baik, 47,94% masuk dalam kategori baik, 5,12% masuk dalam kategori cukup, 26,53% masuk dalam kategori kurang, dan 14,29% masuk dalam kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil tes belajar siswa tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu 85% siswa mendapatkan nilai minimal 79. Persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada siswa setelah tindakan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.4 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-78	Tidak tuntas	16	47,1
79-100	Tuntas	18	52,9
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa dari 34 orang siswa kelas VIII.5 belum tuntas hasil belajarnya karena hanya 18 siswa yang dinyatakan tuntas belajarnya dengan persentase 52,9% dan 16 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 47,1%. Hal ini menandakan bahwa kegiatan proses belajar mengajar belum berhasil.

d. Refleksi

Refleksi merupakan pelaksanaan pada tahapan akhir pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk membahas dan menyimpulkan hasil pertemuan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang telah diperoleh pada pelaksanaan

tindakan siklus I, dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menyimak berita belum maksimal, hal ini disebabkan siswa belum mampu memenuhi aspek penilaian yang telah ditetapkan, maka peneliti bersama guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII.5 melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan siklus I, kemudian memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat skenario pembelajaran berdasarkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Setelah itu, peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan perubahan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada pelaksanaan tindakan siklus I. Kemudian penulis juga mempersiapkan soal evaluasi berupa soal tes siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I

Pada pertemuan ini, kegiatan inti yang dilakukan oleh peneliti adalah menjelaskan materi berita kepada siswa. Setelah peneliti memberikan penjelasan tersebut peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai berita. Setelah itu, peneliti memberikan penjelasan kepada siswa berdasarkan pertanyaan yang diajukan. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini siswa dan penelitian bersama-sama menyimpulkan atau merangkum

materi yang telah dibahas dan peneliti mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan II

Pertemuan kedua, kegiatan praktik menyimak berita dengan menggunakan media audio. Guru kembali bertanya kepada siswa mengenai materi berita pada pertemuan I, kemudian siswa antusias menjawab pertanyaan yang diberikan. Setelah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimak berita secara individu. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas dan guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan III

Pertemuan ketiga ini pada dasarnya hampir sama dengan pertemuan II. Perbedaannya, peneliti melakukan praktik yang berlangsung di kelas dengan menggunakan media audio (*speaker*) untuk pemutaran berita II yang berjudul “kebakaran melanda rumah warga” pada pertemuan ini tercatat aktivitas dan tingkat penugasan materi yang diberikan pada siswa selama proses mengajar berlangsung. Aktivitas dan penugasan materi siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi diantaranya; (1) kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran, (2) siswa yang memperhatikan pada saat pembelajaran, (3) kurangnya siswa yang melakukan aktivitas negatif proses pembelajaran berlangsung, (4) siswa belajar dengan aktif, dan (5) siswa yang mampu menguasai materi dan menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan.

Pertemuan IV

Pada pertemuan IV ini dilakukan tes siklus II untuk mengetahui keterampilan siswa dalam belajar pada saat berita diputar dengan menggunakan media audio dibantu pengeras suara (*speaker*). Kemudian peneliti dalam pertemuan ini memberikan hasil belajar Bahasa Indonesia siklus II seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa data diperoleh dari hasil evaluasi dan observasi dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Setelah itu salah satu perwakilan siswa membagikan hasil lembar kerja teman-temannya dan mereka saling menyadari kesalahan dan kebenaran dari apa yang telah mereka tulis di lembar kertas jawaban tersebut.

c. Tahap Hasil Observasi dan Evaluasi

Pada siklus II tercatat aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas tersebut diperoleh dari lembar observasi yang dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Komponen yang Diamati	Siklus II			
		I	II	III	IV
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung	30	32	34	T E S S I K L U S I I
2	Siswa yang mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung	25	30	34	
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung	18	25	27	
4	Siswa yang menjawab pertanyaan, baik dari guru maupun dari siswa lain pada saat proses pembelajaran berlangsung	23	28	30	
5	Siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain, tidur) pada saat proses pembelajaran berlangsung	4	2	1	

Berdasarkan tabel 1.5 di atas bahwa terdapat beberapa komponen yang diamati dalam mengobservasi aktivitas siswa pada siklus II diantaranya:

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 30 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 32 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 34 siswa.
2. Siswa yang mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 25 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 30 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 34 siswa.
3. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 18 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 25 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 27 siswa.
4. Siswa yang menjawab pertanyaan, baik dari guru maupun dari siswa lain pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung pertemuan I siklus II berjumlah 23 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 28 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 30 siswa.
5. Siswa yang melakukan kegiatan lain (ribut, bermain, tidur, dll) pada saat proses pembelajaran berlangsung di pertemuan I siklus II berjumlah 4 siswa, pertemuan II siklus II berjumlah 2 siswa, pertemuan III siklus II berjumlah 1 siswa.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat, semua komponen dalam rencana

pembelajaran telah dilaksanakan peneliti yang baik. Setelah selesai pelaksanaan siklus II, maka peneliti memandang perlu melaksanakan evaluasi kedua, untuk mengetahui kemampuan individu siswa terhadap penguasaan konsep yang telah diberikan oleh peneliti selama siklus II. Hasil evaluasi siswa dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 1.6 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
86-100	Sangat baik	13	38,76
79-85	Baik	16	47,94
60-78	Cukup	2	5,12
50-59	Kurang	3	8,18
0-49	Sangat kurang	0	0
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa dari 34 orang siswa kelas VIII.5 SMP NEGERI 13 Makassar, terdapat 38,76% yang hasil belajarnya masuk dalam kategori sangat baik, 47,94% masuk dalam kategori baik, 5,12% masuk dalam kategori cukup, 8,18% masuk dalam kategori kurang, dan 0% masuk dalam kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil tes belajar siswa tersebut, terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu 85% siswa mendapatkan nilai minimal 79.

Persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada siswa setelah tindakan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.7 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-78	Tidak tuntas	5	14,71
79-100	Tuntas	29	85,29
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa dari 34 orang siswa kelas VIII.5 SMP NEGERI 13 Makassar sudah tuntas hasil belajarnya karena hanya 29 siswa yang dinyatakan tuntas belajarnya dengan persentase 85,29% dan 5 siswa dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 14,71%. Hal ini menandakan bahwa kegiatan proses belajar mengajar sudah berhasil. Dan sudah mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu 85% siswa mendapat nilai minimal 79. Adapun pengayaan/perbaikan terhadap 5 orang siswa yang tidak tuntas yaitu dengan memberikan tugas atau pelatihan lebih khusus sehingga nilai yang dia dapatkan di sekolah atau di setiap mata pelajarannya meningkat dan lebih baik lagi.

d. Tahap Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus II menunjukkan hasil yang menggembarakan. Hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan media audio pada pembelajaran menyimak berita sudah mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, disimpulkan bahwa penelitian berhenti pada siklus II, ini sesuai dengan perencanaan diawal sebelum melakukan penelitian, indikator keberhasilan dalam penelitian ini, berarti tujuan peneliti

sudah tercapai, yaitu peningkatan keterampilan menyimak berita dengan menggunakan media audio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII.5 SMP NEGERI 13 Makassar

B. Pembahasan

Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, tersajikan lewat bentuk cetak, siaran, internet atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak. Pada umumnya isi berita yang disampaikan masyarakat adalah informasi terkini/baru. Selain menyampaikan informasi, tujuan lain dari berita adalah untuk mempengaruhi masyarakat terkait isu yang diangkat di dalam berita tersebut.

Berita (*news*) adalah sajian utama sebuah media massa di samping *views* (opini), mencari bahan berita kemudian menyusunnya merupakan tugas pokok wartawan dan bagian redaksi sebuah penerbitan *pers* (media massa) (Romli, 2014: 3). Untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menyimak berita, maka perlu diterapkan media audio pada siswa kelas VIII.5 SMP NEGERI 13 Makassar.

Media audio dilakukan dengan cara memutar berita dalam bentuk media audio (*speaker*) perekam suara misalnya, “kejadian penumpukan antrean truk yang mengakibatkan kemacetan” dengan harapan ketika menyimak berita siswa tidak merasa kesulitan karena sudah ditentukan kesesuaian temanya beserta media yang ditampilkan di depan mereka.

Pada tahap perencanaan siklus I dan II, memiliki kemiripan pada rencana pelaksanaan pembelajaran, yang berbeda adalah judul berita dan langkah-langkah

pembelajaran. Langkah pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal kemudian pada siklus II dilaksanakan secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan hasil yang diperoleh pada siklus I tidak optimal dibandingkan dengan siklus II karena siklus II semua langkah pembelajaran terlaksana dengan baik.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I, dimulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan materi pembelajaran secara umum, membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian membagikan materi tiap kelompok, serta menulis puisi sesuai dengan aspek-aspek penulisan puisi, hasil yang didapatkan kurang optimal. Namun, pada siklus II menjadi optimal dilihat dari aktivitas siswa sudah mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil observasi dari pelaksanaan siklus I dan siklus II terjadi perubahan sikap pada siswa pada siklus I siswa kurang memotivasi dan aktif dalam belajar dan masih banyak yang belum berani mengungkapkan pendapatnya. Pada siklus II siswa lebih senang dan termotivasi untuk belajar dan hampir semua siswa sudah mampu mengungkapkan pendapatnya. Pada siklus II siswa juga lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan jumlah siswa yang aktif mengerjakan tugas, jumlah siswa yang berperilaku menyimpang dan pasif berkurang. Selain itu, sebagian besar siswa sudah mampu memahami pelajaran yang telah mereka pelajari.

Hasil evaluasi yang dikumpulkan dari 34 siswa pada siklus I dan siklus II ditelaah dan diperiksa secara cermat berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Hasil menunjukkan kemampuan siswa menulis puisi pada siklus I

belum berhasil karena beberapa langkah pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik.

Secara umum frekuensi hasil tes siswa dalam menyimak berita dengan menggunakan media audio pada siswa kelas VIII.5 berdasarkan kriteria penilaian mengalami peningkatan pada siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 52,78% dengan kategori belum meningkat menjadi 86,11% pada siklus II dengan kategori meningkat dan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran sebanyak 33,33% sebagai dampak dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini dapat dibuktikan melalui data atau hasil selama proses pembelajaran berlangsung dalam dua siklus dan hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.8 Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	86-100	Sangat baik	2	13	5,12%	38,76%
2	79-85	Baik	16	16	47,94%	47,94%
3	60-78	Cukup	2	2	5,12%	5,12%
4	50-59	Kurang	9	3	26,53%	8,18%
5	0-49	Sangat kurang	5	0	14,29%	0%

Perhatikan tabel di atas, dapat dilihat adanya hasil yang menampakkan peningkatan hasil belajar setelah dua kali dilaksanakan tes siklus pada siklus I terdapat 2 siswa yang hasil belajarnya sangat baik dengan persentasenya 5,12%, 16 siswa yang hasil belajarnya baik dengan persentase 47,94%, 2 siswa yang hasil belajarnya cukup dengan persentase 5,12%, 9 siswa yang hasil belajarnya kurang dengan persentase 26,53%, 5 siswa yang hasil belajarnya sangat kurang dengan persentase 14,29%.

kurang dengan persentase 26,53%, dan 5 siswa yang hasil belajarnya sangat kurang dengan persentase 14,29%.

Pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu terdapat 13 siswa yang hasil belajarnya sangat baik dengan persentase 38,76%, 16 siswa yang hasil belajarnya baik dengan persentase 47,94%, 2 siswa yang hasil belajarnya cukup dengan persentase 5,12%, 3 siswa yang hasil belajarnya kurang dengan persentase 8,18%, dan 0 siswa yang hasil belajarnya sangat kurang dengan persentase 0%. Secara umum hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan.

Tabel 1.9 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
0-78	Tidak tuntas	16	5	47,1%	14,71%
79-100	Tuntas	18	29	52,9%	85,29%
Jumlah		34	34	100	100

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa peningkatan hasil belajar siswa meningkat setelah tindakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I ada 18 siswa yang tuntas belajarnya dengan persentase 52,9%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yakni 29 siswa yang hasil belajarnya masuk dalam kategori tuntas dengan persentase 85,29%.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak berita pada siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 13 Makassar setelah mengikuti pembelajaran menyimak berita menggunakan media audio mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes keterampilan menyimak berita pada siklus I dan siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian ketuntasan belajar dari siklus I yaitu 18 orang siswa dengan persentase sebesar 52,6% dan meningkat pada siklus II yaitu 29 orang siswa dengan persentase 85,71%. Peningkatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menyimak berita dengan menggunakan media audio pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar dapat berhasil dengan optimal.

Setelah dilaksanakan pembelajaran keterampilan menyimak berita dengan menggunakan media audio, aktivitas siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar mengalami perubahan kearah positif. Perubahan yang terjadi dapat dilihat dari terjadinya peningkatan aktivitas positif siswa selama kegiatan menyimak berita menggunakan media audio.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan pada simpulan hasil penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Guru hendaknya memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran, yaitu dengan penggunaan media audio dalam pembelajaran menyimak untuk menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran menyimak.
2. Pembelajaran menggunakan media audio dapat dijadikan sumber alternatif bagi guru Bahasa Indonesia untuk membelajarkan keterampilan menyimak khususnya menyimak berita karena telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan menyimak berita dan mengubah perilaku siswa ke arah positif.
3. Mahasiswa yang menekuni bidang Bahasa Indonesia diharapkan melakukan penelitian di bidang menyimak dari aspek yang lain, sehingga dapat menambah hasil penelitian yang bermakna bagi peneliti-peneliti sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud, 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Henry Guntur Tarigan. 2014. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Kemmis & Mc. Taggart. (1996). *The Action Research Planner*. Geelong: Deakin University Press.
- Nurdiyanto, Burhan. 2012. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF.
- Pranoto, Naning. 2011. *Creative Writing 72 Jurusan Seni Mengarang*. Jakarta: PT. Primamedia Pustaka.
- Purwanto, Ngilim. 2010. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana dan Ahmad Rivai . (2010). *Teknologi Pengajaran*. Bandung : CV Sinar Baru.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Suandi. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, Mohamad. 2014. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Soemarjadi, dkk. 2010. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2012. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT.Raja Grafindo Persada.
- Supriadi, Y. 2009. *Program Bimbingan Untuk Membantu Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Taman Kanak- Kanak*. Tesis. Bandung : FIP UPI.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syamsuri. 2013. *Peningkatan hasil belajar siswa*. Yogyakarta: Media Graha

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Tampubolon, D.P. 2010. *Kemampuan Membaca*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H.G. 2009. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H.G. 2009. *Menyimak sebagai pembelajaran bahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, HG. 2009. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H.G. 2010. *Menyimak sebagai pembelajaran bahasa*. Bandung: Angkasa.



RIWAYAT HIDUP



Risma Ramli. Dilahirkan di Ujung pandang pada tanggal 16 September 1996 dari pasangan Ayahanda Muh. Ramli B dan Ibunda Nurlina. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2007 di SD Inpres Bertingkat Layang (kota Makassar), tamat sekolah menengah pertama di SMP Negeri 7 Mallawa Kabupaten Maros pada tahun 2011, dan tamat sekolah menengah atas di SMA Negeri 7 Mallawa, Kabupaten Maros pada tahun 2014.

Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan program Strata Satu (S1) di salah satu Universitas yang berada di kota Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan tempat saya melanjutkan pendidikan khususnya di jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan program jurusan yang telah terakreditasi (A) yang berada pada urutan kedua dari Jurusan Administrasi Negara Fakultas Sosial dan Ilmu Politik. Selain itu, masih banyak program studi pilihan yang bisa kalian dapatkan di Universitas Muhammadiyah Makassar.